

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORAL MAHASISWA**

**Azmi Nazil Muhsinin, Fariq Parizal, Rosita Rohmatulloh, dan Salma Hasnaul Mila**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

Email : [nazilmuhsininazmi@gmail.com](mailto:nazilmuhsininazmi@gmail.com) , [fariq.p.ind@gmail.com](mailto:fariq.p.ind@gmail.com), [ochirosita259@gmail.com](mailto:ochirosita259@gmail.com),  
[shasnaulmila@gmail.com](mailto:shasnaulmila@gmail.com)

### **Abstrak:**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, prinsip-prinsip demokrasi, dan nilai-nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, masalah umum yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan ini dan kekurangan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan Pancasila, namun tantangan muncul karena adanya perbedaan dalam pemikiran, perilaku, dan moral setiap individu. Pembentukan karakter dan moral mahasiswa memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kewarganegaraan yang sejalan dengan Pancasila. Faktor lingkungan yang semakin modern dan ketergantungan pada teknologi juga berdampak pada kurangnya interaksi sosial, yang menghambat penerapan karakter dan moral yang sesuai dengan adat istiadat dan Pancasila. Selain itu, hilangnya etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari merupakan masalah kompleks yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini melalui Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dengan tujuan meningkatkan karakter dan moral mahasiswa berdasarkan Pancasila.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan

### **Abstract:**

Citizenship education plays an important role in shaping the character and morals of students by teaching them their rights and responsibilities as citizens, the principles of democracy, and the fundamental values in national and state life. However, a common issue faced is the lack of awareness about the importance of this education and its limited implementation in everyday life. Students hold a central role in shaping characters and morals that align with Pancasila, but challenges arise due to differences in thinking, behavior, and morals among individuals. The formation of students' character and morals requires a deep understanding of citizenship principles that align with Pancasila. Environmental factors, such as the increasing modernization and dependence on technology, also contribute to the lack of social interaction, which hinders the application of character and morals in accordance with customs and Pancasila. Moreover,

the loss of ethics and etiquette in everyday life presents a complex problem that needs to be addressed. Therefore, efforts are needed to address these issues through Citizenship Education in higher education institutions with the aim of enhancing students' character and morals based on Pancasila.

**Keywords:** Students, Pancasila, Citizenship Education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, prinsip-prinsip demokrasi, serta nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam prosesnya, Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap, nilai-nilai, dan perilaku mahasiswa. Masalah umum yang terjadi di kalangan masyarakat adalah kurang sadar akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa merupakan agen penting bagi masyarakat guna menciptakan cerminan karakter dan moral yang berlandaskan Pancasila. Tentu, tantangan yang dihadapi guna menciptakan karakter dan moral yang sesuai Pancasila adalah sebuah fenomena yang rumit. Ini mengingat pada perbedaan yang timbul pada diri seseorang, baik pemikiran, pola perilaku, dan moral yang sudah dipegangnya.

Kurangnya pemahaman dalam menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi sebagai solusi dalam mencapai perbaikan karakter dan moral mahasiswa. Pembentukan karakter dan moral pada mahasiswa akan tergantung pada sejauh mana mereka paham prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan kaidah lima sila Pancasila. Lingkungan yang semakin modern dan bergantung pada teknologi menyebabkan kurangnya sosialisasi antar mahasiswa atau masyarakat sehingga mengurangi interaksi sosial. Ini mencakup pengaplikasian pembiasaan karakter dan moral yang sesuai dengan adat istiadat dan Pancasila.

Berkurangnya etika dan sopan santun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari adalah sebuah problematika yang tidak dapat begitu saja bisa diatasi. Dilihat dari fenomena demo aksi akhir-akhir ini terlihat sekali bahwa karakter dan moral mahasiswa banyak yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan berlandaskan Pancasila. Hilangnya budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) menjadi sebuah pertanyaan yang membutuhkan jawaban sehingga tercapailah tujuan-tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada konsep karakter dan moral mahasiswa.

---

## METODE

Literasi literatur atau kajian pustaka menjadi metode penelitian dalam artikel ini. Ada empat tahap dalam metode penelitian yang dimaksud, yaitu: memilih (choosing), mencari (searching), menyeleksi (selecting), dan memutuskan (deciding). Pada tahap memilih (choosing) melibatkan pemilihan topik penelitian yang relevan. Lalu, pada tahap mencari (searching) peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dapat dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan, atau sumber-sumber elektronik lainnya. Kemudian, pada tahap menyeleksi (selecting) peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang

telah ditemukan untuk dipertimbangkan apakah relevan dengan topik penelitian atau tidak. Peneliti mempertimbangkan kualitas, kebaruan, dan relevansi literatur dalam memilih literatur yang akan digunakan dalam penelitian. Terakhir, pada tahap memutuskan (deciding) melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan literatur yang akan digunakan dalam artikel. Peneliti akan memutuskan literatur mana yang akan digunakan dan dikutip dalam penelitian. Keputusan ini didasarkan pada kualitas, relevansi, dan kebaruan literatur yang telah diseleksi. Dalam artikel ini, topik yang dipilih adalah pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Fokus topik pembahasan pada artikel ini adalah kajian mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Literatur yang dimaksud mencakup pembentukan sikap dan nilai, pengembangan keterampilan, hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan perilaku, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

### Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Branson (1999:4), Pendidikan Kewarganegaraan harus mencakup 3 komponen yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), watak kewarganegaraan (civic disposition). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah program pembelajaran di bidang sosial dan sektor kenegaraan yang pada intinya untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup manusia baik secara personal, bangsa maupun negara. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mengajarkan bagaimana cara untuk tunduk kepada pemerintah akan tetapi Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bagaimana caranya seorang warga negara harus mempunyai sikap toleransi, tolong menolong, mandiri dan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tokoh yaitu David Kerr (1999:2), pada intinya ia menyebutkan, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara luas untuk menciptakan generasi muda yang akan bertanggungjawabkan dirinya sebagai warga negara di kemudian hari (Nurgiansah, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Pendidikan Kewarganegaraan berfokus terhadap pembentukan karakter warga negara dalam hal ini mahasiswa khususnya, untuk mengembangkan nilai nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

### Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan kampus dapat membantu para mahasiswa untuk menerapkan norma-norma atau nilai-nilai kewarganegaraan di perguruan tinggi, nantinya mahasiswa dapat mengetahui konstitusi yang baik untuk diimplementasikan di kampus, pemecahan masalah dengan cara musyawarah mufakat, serta nantinya akan terjadi sistem politik di lingkungan perguruan tinggi yang sehat, demokrasi dan adil.

Sebagaimana visi dan misi di perguruan tinggi yang tertuang di DIRJEN DIKTI Nomor 43/Dikti/Kep/2006 sebagai berikut:

- Visi

Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seluruhnya.

- Misi

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi ditujukan untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar konsisten dan mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab.

Secara keseluruhan, visi dan misi diatas menekankan akan pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan guna membentuk kepribadian mahasiswa yang berintegritas, memilih kepedulian sosial, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Kewarganegaraan yang baik di kampus akan membantu memperluas wawasan mahasiswa tentang isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk menggali berbagai sudut pandang dan pendapat yang beragam, serta mengembangkan kemampuan analitis dan pemikiran kritis yang penting dalam memahami kompleksitas dunia saat ini. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat menghadapi tantangan global dengan lebih efektif, serta aktif terlibat dalam diskusi dan perdebatan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, peningkatan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan kampus merupakan langkah yang sangat penting untuk membentuk generasi mahasiswa yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, pemahaman yang mendalam tentang demokrasi, dan kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan adanya sistem politik yang sehat dan demokratis di perguruan tinggi, mahasiswa akan menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan mampu membawa perubahan yang signifikan bagi negara dan bangsa.

#### Pembentukan Sikap dan Nilai

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting guna membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan betapa pentingnya menghargai kemajemukan adat dan budaya serta menghormati hak-hak yang seharusnya dimiliki individu. Kepedulian sosial terhadap sekitar juga sama pentingnya dengan membantu sesama manusia, aktif dalam kegiatan sosial, juga mampu berkontribusi hal positif pada masyarakat. Konsep keadilan juga memiliki peran penting sehingga orang-orang dapat memperlakukan orang lain dengan layak atau semestinya. Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial berjalan bersama guna mencapai rasa keadilan bersama. Kesadaran akan hak, kewajiban, dan isu lingkungan harus menjadi fokus juga mengingat maraknya penyelewengan dalam hal kekuasaan. Sikap dan nilai-nilai positif diatas memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Nilai-nilai ini dapat membantu mahasiswa mempersiapkan dirinya sebagai akademisi yang gemilang dan cerdas mampu menjalankan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang bijak dan berlandaskan Pancasila.

Sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab untuk berkembang menjadi warga negara yang mengetahui akan hal dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter kita dan membangun bangsa yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui kegiatan sehari-hari.

Menurut pandangan Soemantri, pendidikan kewarganegaraan secara kontekstual dipengaruhi oleh berbagai aspek pengetahuan, seperti agama dan Pancasila. Agama merupakan landasan moral dan etika yang penting untuk membentuk sikap saling menghormati, kesejahteraan sosial, dan keadilan dalam masyarakat. Di sisi lain, sebagai ideologi nasional, Pancasila memberikan kerangka nilai yang menjadi dasar identitas nasional Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif perlu diselenggarakan untuk menghasilkan generasi yang memiliki sikap dan nilai-nilai positif. Melalui pendidikan ini, kita dapat mewujudkan masyarakat Madani berdasarkan nilai-nilai Pancasila sekaligus menunjukkan karakter ideal bangsa dan rakyat Indonesia.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial, dan kritis. Pendidikan kewarganegaraan juga mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memahami pluralitas dan keragaman, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik.

Selain itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan. Kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara ini dengan bersama sama.

Di era globalisasi, pendidikan kewarganegaraan juga harus mengikuti pendekatan integratif dan memasukkan isu global seperti perdamaian, kelestarian ekologi, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan akan menjadi alat yang ampuh untuk mendidik generasi yang dapat memberikan kontribusi positif dalam urusan lokal, regional dan global.

Sebagai warga negara hipotetik yang "terbelakang" atau "belum jadi", kita memiliki potensi besar untuk melakukan perubahan positif di negara kita dan dunia di masa yang akan datang. Pendidikan kewarganegaraan yang baik dapat merevitalisasi karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai positif, mencerminkan kearifan lokal, dan beradaptasi dengan zaman yang terus berkembang.

#### Pengembangan Keterampilan

Sebagai mata pelajaran yang memiliki landasan hukum yang kuat, pendidikan kewarganegaraan bertugas untuk meningkatkan koherensi dalam mewujudkan nilai-nilai inti Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam membentuk karakter bangsa baik dari segi pemikiran maupun perilaku manusia, serta menjadi landasan moral kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan pengambilan keputusan pada mahasiswa. Pengembangan keterampilan ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa dengan berbagai cara sebagai berikut:

##### 1. Keterampilan Berpikir Kritis

Kebutuhan mahasiswa saat ini adalah keterampilan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kepribadian yang dinamis dalam persepsi mereka tentang agen perubahan dan kontrol sosial (Suroto, 2016). Kemampuan berpikir kritis setiap individu dapat dipraktikkan melalui latihan diri untuk sering bertanya, bernalar, mengidentifikasi informasi, menarik kesimpulan, dan mengenali dampak. Pendidikan kewarganegaraan mendorong

mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isu-isu politik dan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa diajarkan untuk menyelidiki dan mengevaluasi argumen, informasi, dan pandangan yang beragam. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengenali bias, memahami sudut pandang yang berbeda, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Keterampilan berpikir kritis membentuk karakter mahasiswa yang logis, objektif, dan terbuka terhadap perspektif yang beragam.

2. Keterampilan Komunikasi

Pendidikan kewarganegaraan juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Melalui diskusi, presentasi, dan interaksi dalam kelas atau kegiatan lainnya, mahasiswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik membantu membentuk karakter mahasiswa yang mampu berdialog, memahami sudut pandang orang lain, dan menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitarnya.

3. Keterampilan Berkolaborasi

Pendidikan kewarganegaraan sering melibatkan proyek kolaboratif dan kegiatan kelompok. Melalui kerja tim dan interaksi dengan teman sekelas, mahasiswa belajar untuk berkolaborasi, membagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Keterampilan berkolaborasi ini membentuk karakter mahasiswa yang dapat bekerja sama dengan efektif, menghargai peran individu dalam mencapai kesuksesan bersama, dan memiliki sikap inklusif terhadap keragaman dalam kelompok.

4. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Melalui pendidikan kewarganegaraan, mahasiswa diberikan pemahaman tentang sistem politik, proses pengambilan keputusan, dan dampak keputusan politik terhadap masyarakat. Mereka diajarkan untuk mempertimbangkan fakta, nilai-nilai, dan konsekuensi dalam mengambil keputusan yang terkait dengan isu-isu publik. Keterampilan pengambilan keputusan ini membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, etis, dan mampu mempertimbangkan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan mereka.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan pengambilan keputusan melalui pendidikan kewarganegaraan secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini cenderung menjadi individu yang memiliki pemikiran terbuka, empati terhadap orang lain, menghargai keberagaman, dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka sebagai warga negara. Mereka memiliki kesadaran sosial yang tinggi, menghormati hak-hak individu, dan siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan negara.

Hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Perilaku

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk tingkah laku mahasiswa, termasuk ikut serta dalam aktivitas sosial, kegiatan masyarakat, dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu publik. Dengan pendidikan kewarganegaraan, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang hak-hak, kewajiban, nilai-nilai, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Partisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat adalah contoh konkret dari penerapan nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan melalui pendidikan. Melalui partisipasi ini, mahasiswa



belajar untuk merasakan dan memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar mereka. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sukarela, amal, atau sosial lainnya yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Ini mencerminkan sifat mahasiswa yang peduli, empati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memberi kesempatan pada mahasiswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu-isu publik. Dengan mempelajari sistem politik, tata pemerintahan, dan hak-hak demokrasi, mahasiswa dapat memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Mereka dapat terlibat dalam diskusi, debat, atau organisasi mahasiswa yang fokus pada isu-isu sosial dan politik. Keterlibatan ini mencerminkan sifat mahasiswa yang berpikiran kritis, berani menyuarakan pendapat, dan aktif dalam mewujudkan perubahan positif dalam masyarakat.

Tingkah laku mahasiswa yang mencerminkan karakter dan moral yang terbentuk melalui pendidikan kewarganegaraan juga meliputi penerimaan nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, dan kebebasan berpendapat. Pendidikan kewarganegaraan mendorong mahasiswa untuk menghargai perbedaan, menghormati hak-hak individu, dan berkomunikasi dengan efektif dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda. Hal ini membantu membentuk mahasiswa yang memiliki sikap terbuka, menghargai keberagaman, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk tingkah laku mahasiswa. Melalui pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, masyarakat, serta proses pengambilan keputusan, mahasiswa dapat mengembangkan karakter dan moral yang mencerminkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, serta memiliki kesadaran sosial dan politik.

#### Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu atau menghambat proses tersebut. Berikut gambaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan kewarganegaraan:

##### 1. Kurikulum

Kurikulum yang tersusun dengan baik dapat membantu efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Karena kurikulum yang mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan isu-isu politik yang dikemas dalam kegiatan praktis seperti debat, proyek komunitas serta debat dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dan membangun keterampilan kritis dan sosial.

##### 2. Metode Pengajaran

Dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Dengan menggunakan metode yang melibatkan mahasiswa secara aktif seperti diskusi dan proyek kolaboratif dapat membantu untuk menerapkan konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pun dapat membantu dalam pembelajaran dan memberikan akses informasi yang diperlukan.

##### 3. Dukungan Institusi

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan kewarganegaraan, lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menyediakan sumber daya yang memadai seperti buku, akses perpustakaan, dan fasilitas yang bisa digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Selain itu, guru atau tenaga pendidik harus diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mereka dapat memberikan pengajaran pendidikan kewarganegaraan secara efektif.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang mengedepankan nilai-nilai kemasyarakatan dapat mendukung perkembangan karakter dan moral mahasiswa. Ketika mereka berada di lingkungan yang mendorong toleransi, kerja sama, menghargai keragaman dan partisipasi aktif dalam masyarakat, mereka berusaha menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Lingkungan yang inklusif dan mendukung juga dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di dalam dan di luar kampus.

5. Faktor Personal

Faktor personal seperti motivasi, sikap, nilai pribadi dan pengalaman hidup juga mempengaruhi hasil pendidikan kewarganegaraan. Orang yang secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan cenderung paling diuntungkan dalam mendapatkan manfaat pengajaran.

Selain itu, sikap terbuka, toleran dan proaktif terhadap isu-isu sosial juga dapat meningkatkan hasil pendidikan kewarganegaraan. Berbagai pengalaman hidup atau keikutsertaan dalam kegiatan kerelawanan dapat memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan. Secara umum, efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Kurikulum yang baik, metode pengajaran yang efektif, dukungan kelembagaan, lingkungan sosial yang mendukung dan faktor pribadi siswa semuanya memainkan peran penting dalam membentuk hasil pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Penting untuk mengenali peran masing-masing faktor dan berusaha mengoptimalkannya untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa serta meningkatkan kualitas hidup individu, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa diajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kewarganegaraan, termasuk sikap toleransi, kerjasama, kemandirian, dan persiapan menjadi warga negara yang baik. Peningkatan pendidikan Kewarganegaraan di kampus memegang peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di perguruan tinggi, menciptakan sistem politik yang sehat, demokratis, dan adil, serta mempersiapkan mahasiswa sebagai pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Pendidikan Kewarganegaraan membantu membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada mahasiswa, termasuk menghargai keragaman budaya, memiliki kepedulian sosial, mendukung keadilan sosial, demokrasi, hak asasi manusia, dan menjaga lingkungan. Melalui pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebagai akademisi yang berprestasi dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang didasarkan pada Pancasila.



Pendidikan Kewarganegaraan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan pada mahasiswa. Pengembangan keterampilan ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa yang rasional, objektif, terbuka terhadap berbagai perspektif, mampu berdialog, dan bekerja sama dengan efektif.

#### Saran

Ada beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa di perguruan tinggi atau di lingkungan kampus. Rekomendasi tersebut mencakup integrasi kurikulum, metode pembelajaran interaktif, pengalaman praktis di masyarakat, kerjasama antara perguruan tinggi dan komunitas, penggunaan teknologi dan media, serta evaluasi dan umpan balik yang konstruktif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa di perguruan tinggi atau dalam lingkungan kampus dapat meningkat. Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kewarganegaraan, terlibat secara aktif dalam diskusi dan tindakan yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

#### BIBLIOGRAFI

---

- A'rafiyah, N., Wulandari, T., & Dayati, U. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA THE CORRELATION OF CIVIC KNOWLEDGE TOWARDS POLITICAL PARTICIPATION. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Hidayah, Y., Aulia Ulfah SMK Negeri, R., & Jalan Cawang, M. (2019). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH CIVIC EDUCATION IN COLLEGE. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGENT OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Journal of Science and Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593.this>
- Lestari, S. A., Ilmiah, J., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP IDEOLOGI PANCASILA MAHASISWA THE EFFECT OF PANCASILA EDUCATION AND CITIZENS EDUCATION ON THE IDEOLOGICAL ATTITUDE OF PANCASILA STUDENTS. 6(2), 445–454. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Nidaul, S., Dinie, A. & Dewi, A. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Nurhafisah, N., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. 5(1), 1257–1266.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., F, D. Sugiana., & Lestari, R. Y. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KOMPETENSI WARGA NEGARA MAHASISWA FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*, 2 No. 1, 199–213.

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN  
MORAL MAHASISWA

Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W. (2020).  
MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD)  
CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk (Vol. 4, Issue 1).  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>  
Setialaksana, N., & Gustaman, R. F. (2021). TEORI-TEORI DASAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN.

---

**Copyright holder:**

Azmi Nazil Muhsinin, Fariq Parizal, Rosita Rohmatulloh, dan Salma Hasnaul Mila (2023)

**First publication right:**

[\*ADVANCES in Social Humanities Research\*](#)

**This article is licensed under:**

